

KEMAMPUAN MENGGONSTRUKSIKAN TEKS NEGOSIASI DENGAN MEMPERHATIKAN ISI STRUKTUR DAN KEBAHASAAN PADA SISWA KELAS X

Suryani¹, Tifin Untari², Nurmiwati³

^{1,2,3}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia
suryani.ummat@gmail.com¹, titinuntari63@gmail.com², nurmiwati1986@gmail.com³

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 03-08-2018

Disetujui: 30-09-2018

Kata Kunci:

Kemampuan Mengkonstruksikan, Teks Negosiasi, Isi Struktur, Kebahasaan

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan mengkonstruksikan teks negosiasi dengan memperhatikan isi struktur dan kebahasaan pada siswa kelas X. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan subjek penelitian adalah siswa sebanyak 33 orang. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu metode observasi, metode tugas, dan metode dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan rumus penilaian acuan patokan (PAP). Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa kemampuan mengkonstruksikan teks negosiasi dengan memperhatikan isi struktur dan kebahasaan pada siswa tergolong normal, hal ini dikarenakan antara lain kurang persiapan siswa dan guru dalam mengikuti proses belajar mengajar yang digunakan, siswa yang kurang aktif dalam menerima pelajaran. Kemampuan mengkonstruksikan teks negosiasi dengan memperhatikan isi struktur dan kebahasaan oleh siswa yakni (1) Kemampuan individual yang terdiri dari (a) kategori tinggi sebanyak 14 siswa atau 42%, (b) kategori sedang sebanyak 19 siswa atau 58%, (c) kategori rendah sebanyak 0 siswa atau 0%; dan (2) IPK sebesar 65,72 pada kategori Normal.

Abstract: *This study aims to describe the ability to construct negotiating texts by paying attention to the structure and language content of class X students. The type of research used is descriptive quantitative research with 33 research subjects as the subject. The method of data collection in this study is the observation method, task method, and documentation method. Data analysis techniques use the benchmark reference assessment formula (PAP). Based on the results of the study, it was found that the ability to construct negotiating text by paying attention to the contents of the structure and language in students is normal, this is because, among others, students and teachers lack preparation in the teaching and learning process used, students who are less active in receiving lessons. The ability to construct negotiating texts by paying attention to the contents of the structure and language by students namely (1) Individual abilities consisting of (a) high categories as many as 14 students or 42%, (b) moderate categories as many as 19 students or 58%, (c) low categories 0 students or 0%; and (2) GPA of 65.72 in the Normal category.*

A. LATAR BELAKANG

Pembelajaran bahasa Indonesia menuntut siswa pada salah satu kegiatan berbahasa, seperti menulis. Menulis sebagai salah satu aspek dari empat aspek keterampilan berbahasa yang memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam bidang kependidikan maupun nonkependidikan. Oleh karena itu, menurut Tarigan (2013:2) kemampuan berbahasa dapat dijabarkan sesuai dengan tingkat-tingkat keterampilan berbahasa, yaitu: (1) keterampilan menyimak (*listening competence*); (2) keterampilan berbicara (*speaking competence*); (3) keterampilan membaca (*reading competence*); dan (4) keterampilan menulis (*writing competence*).

Dari keempat aspek yang dilatihkan siswa, menulis merupakan keterampilan yang harus mendapat perhatian secara sungguh-sungguh. Pengalaman elamaini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis

masih rendah. Padahal kemampuan ini sangat penting. Menulis juga merupakan kemampuan puncak berbahasa seseorang, yang meliputi keterampilan memilih kosa kata, menggunakan struktur kalimat, menerapkan ejaan maupun tanda baca, dan menulis teks cerita. Keterampilan menulis pada prinsipnya yaitu melihat adanya hubungan antara keterampilan menulis dengan keterampilan membaca melalui peneliti dan pembaca. Bila peneliti menuliskan sesuatu, maka orang lain atau pembaca sedikit banyak akan terlibat di dalamnya (Nurhayati, 2006:6). Menulis adalah salah satu kegiatan yang harus dihadapi siswa dalam proses pembelajaran, terutama untuk mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Melalui kegiatan menulis diharapkan siswa dapat menuangkan ide-ide atau gagasan baik yang bersifat ilmiah maupun imajinatif. Oleh karena itu, sekolah tempat mengenyam pendidikan diharapkan dapat memberikan pembelajaran tentang

menulis dengan baik melalui metode yang tepat sehingga potensi dan daya kreatifitas siswa dapat tersalurkan.

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung atau tanpa tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis, seseorang peneliti harus terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata. Keterampilan menulis tidak akan dimiliki seseorang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktik secara terus-menerus.

Dengan menulis secara terus-menerus dan latihan yang sungguh-sungguh, keterampilan tersebut dapat dimiliki oleh siapa saja. Keterampilan itu juga bukanlah suatu keterampilan yang sederhana, melainkan menuntut sejumlah kemampuan. Betapapun sederhananya tulisan yang dibuat, peneliti tetap dituntut memenuhi persyaratan seperti yang dituntut apabila menulis tulisan yang rumit.

B. METODE PENELITIAN

Pendekatan pada dasarnya perencanaan suatu kegiatan sebelum kegiatan itu dilaksanakan. Lincoln dan Guba (dalam Moleong, 2004: 236) mendefinisikan rancangan penelitian sebagai usaha merencanakan kemungkinan yang tertentu secara luas tanpa menunjukkan secara pasti apa yang dikerjakan dalam hubungan dengan unsurnya masing-masing. Selanjutnya Moleong (2004: 236) memproses bahwa rancangan penelitian diartikan sebagai usaha merencanakan dan menentukan segala kemungkinan dan perlengkapan dalam suatu penelitian. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka penelitian ini menggunakan kuantitatif deskriptif.

Penelitian ini dilaksanakan di MA Negeri 2 Model Mataram dengan jumlah subjek sebanyak 33 siswa. Dalam pelaksanaannya, tim peneliti menggunakan metode observasi, tes, dan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data.

Adapun metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif, yaitu dengan cara mempresentasikan *option* (kemungkinan jawaban pada setiap pertanyaan) untuk mengambil kesimpulan setiap variable penelitian. Untuk menganalisis data pada penelitian ini, peneliti menggunakan system penilaian acuan patokan (PAP) yaitu dengan mengubah skor mentah keskor standar.

Adapun langkah-langkah dalam menganalisis kemampuan siswa dalam mengkonstruksikan teks negosiasi dengan memperhatikan isi struktur dan kebahasaan pada siswa kelas X MA Negeri 2 Model Mataram akan diuraikan sebagai berikut.

1. SMI = 100
2. Menentukan Mean Ideal (MI)

$$Mi = \frac{1}{2} \times SMI$$

$$Mi = \frac{1}{2} \times 100$$

$$Mi = 50$$
3. Menentukan Standar Defiasi Ideal (SDI)

$$SDi = \frac{1}{3} \times Mi$$

$$SDi = \frac{1}{3} \times 50$$

$$SDi = 16,67$$
4. Menentukan Kriteria Kemampuan Individu Kemampuan tinggi

$$= M + 1SDi$$

$$= 50 + 1 (16,67)$$

$$= 66,67 \text{ keatas}$$

Kemampuan sedang

$$M \pm 1 SDi$$

$$= M \pm 1 SDi$$

$$= 33,33 \text{ s.d. } 66,67$$

Kemampuan rendah

$$M - 1 SDi$$

$$= M - 1 SDi$$

$$= 50 - 16,67$$

$$= \leq 33,33$$

5. Menetapkan nilai Rata-rata

$$M = \frac{\sum fn}{N}$$

6. Menentukan IPK

$$IPK = \frac{M}{100}$$

Keterangan:

IPK = Indek Preestasi Kelompok

M = Mean atau nilai rata-rata

SMI = Skor maksimal ideal

f = Frekuensi

n = Nilai tengah

100 = Bilangan tetap

Pedoman IPK:

1. 90-100 = Sangat tinggi
2. 75-89 = Tinggi
3. 55-74 = Normal
4. 30-54 = Rendah
5. 00-29 = Sangat rendah (Nurkencana, 1990: 89).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh bahwa kemampuan kelompok dalam kemampuan mengkonstruksikan teks negosiasi dengan memperhatikan isi struktur dan kebahasaan pada siswa diperoleh nilai IPK 65,72 pada kategori Normal. Sedangkan kemampuan individu menunjukkan bahwa terdapat 14 orang dengan kemampuan tinggi, 19 orang dengan kemampuan sedang, dan tidak ada siswa dengan kemampuan rendah. Hal ini disebabkan karena sebageian besar siswa mampu mengkonstruksikan teks negosiasi dengan memperhatikan isi struktur dan kebahasaan pada siswa. Hal ini sesuai Tabel 1 berikut ini.

TABEL 1
HASIL EVALUASI SISWA

No	Kemampuan	Keterangan
1	Individu	
	a. Tinggi	13 orang sebesar 43%
	b. Sedang	20 orang sebesar 57%
	c. Rendah	0 orang sebesar 0%
2	IPK	65,72 termasuk dalam kategori Normal

2. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan guna untuk mengetahui kemampuan mengkonstruksikan teks negosiasi dengan memperhatikan isi struktur dan kebahasaan pada siswa kelas X. Guru bahasa Indonesia dalam pembelajaran kemampuan mengkonstruksikan teks negosiasi dengan

memperhatikan isi struktur dan kebahasaan pada siswa membuat RPP. RPP merupakan perangkat pembelajaran yang harus dipersiapkan guru sebelum memulai pembelajaran. RPP berfungsi sebagai acuan atau pedoman dalam pembelajaran. Guru bahasa Indonesia dalam pembelajaran kemampuan mengkonstruksikan teks negosiasi dengan memperhatikan isi struktur dan kebahasaan pada siswa menyiapkan teks negosiasi terlebih dahulu. Teks negosiasi adalah sarana pembelajaran yang membantu siswa dalam proses pembelajaran.

Sebelum proses pembelajaran berlangsung guru menanyakan kabar siswa dan memulai pelajaran dengan menanyakan kesiapan belajar siswa dan menginformasikan Kompetensi Inti yang akan dipelajari kepada siswa dengan tekun, siswa sebagian besar merespon dengan menjawab apersepsi yang diberikan oleh guru. Setelah itu, guru menginformasikan kepada siswa tujuan pembelajaran dengan cermat yang tujuannya agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik.

Selama pembelajaran berlangsung dilakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa. Dalam proses pembelajaran kemampuan mengkonstruksikan teks negosiasi dengan memperhatikan isi struktur dan kebahasaan pada siswa siswa sangat disiplin, ini terlihat pada saat siswa masuk kelas tepat pada waktunya. Di dalam kelas siswa terlihat sangat antusias dan serius dalam memperhatikan, merespon penjelasan guru. Tetapi dalam proses tanya jawab siswa tidak terlihat aktif. Di samping itu juga, siswa berpartisipasi dalam diskusi.

Dalam proses pembelajaran kemampuan mengkonstruksikan teks negosiasi dengan memperhatikan isi struktur dan kebahasaan pada siswa, guru memiliki skenario pembelajaran dan menyiapkan lembar kerja peserta didik (LKPD). Selain itu, guru membuka kegiatan pembelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran kemampuan mengkonstruksikan teks negosiasi dengan memperhatikan isi struktur dan kebahasaan pada siswa. Di samping itu juga guru memberikan pengawasan terhadap proses belajar mengajar dan menutup kegiatan pembelajaran.

Dalam pembelajaran kemampuan mengkonstruksikan teks negosiasi dengan memperhatikan isi struktur dan kebahasaan pada siswa, pihak sekolah menyediakan buku di perpustakaan sebagai penunjang untuk kelancaran proses pembelajaran yang dapat mempermudah guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Di samping itu juga, orang tua siswa sangat berperan aktif memberikan dukungan terhadap prestasi belajar anaknya.

Dalam proses pembelajaran kemampuan mengkonstruksikan teks negosiasi dengan memperhatikan isi struktur dan kebahasaan pada siswa. Guru melakukan evaluasi pembelajaran dilakukan dengan memberikan tes kemampuan mengkonstruksikan teks negosiasi dengan memperhatikan isi struktur dan kebahasaan pada siswa pada akhir pembelajaran.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh bahwa kemampuan mengkonstruksikan teks negosiasi dengan memperhatikan isi struktur dan kebahasaan pada siswa tergolong Normal, hal ini dikarenakan antara lain kurang persiapan siswa dan guru dalam mengikuti proses belajar mengajar yang digunakan, siswa yang kurang aktif dalam

menerima pelajaran. Sementara itu, dari guru sendiri juga memperlihatkan kurang persiapan dalam menyampaikan materi, guru kurang membimbing siswa dalam proses belajar mengajar serta dalam melakukan evaluasi belajar. Data kemampuan mengkonstruksikan teks negosiasi dengan memperhatikan isi struktur dan kebahasaan pada siswa yakni: (1) Kemampuan individual meliputi (a) Tinggi 14 orang siswa atau 43%; (b) Sedang 19 orang siswa atau 57%; (c) Rendah 0 orang siswa atau 0%. Sedangkan IPK sebesar 65,72 pada kategori Normal. Hal ini disebabkan karena sebagian besar siswa dalam kemampuan mengkonstruksikan teks negosiasi dengan memperhatikan isi struktur dan kebahasaan pada siswa cukup paham dengan indikator menjelaskan struktur isi teks negosiasi, menjelaskan ciri bahasa teks negosiasi, dan menjelaskan langkah-langkah mengkonstruksikan teks negosiasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, penulis ingin mengemukakan beberapa saran yang diharapkan yang bermanfaat bagi pembaca. Beberapa saran tersebut yakni (1) bagi guru, hasil penelitian ini bermanfaat bagi guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa, umumnya mata pelajaran Bahasa Indonesia dan khususnya kemampuan mengkonstruksikan teks negosiasi dengan memperhatikan isi struktur dan kebahasaan pada siswa; (2) bagi para tenaga pendidik maupun calon tenaga pendidik. Penulis menyarankan bahwa mempersiapkan RPP sebelum melaksanakan pembelajaran sangatlah penting. Persiapan yang baik akan mendukung pelaksanaan pembelajaran yang baik pula, apalagi jika didukung dengan penguasaan perencanaan tersebut. Penyusunan RPP harus disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku dan karakteristik pembelajarannya; (3) pada pelaksanaan pembelajaran, aktivitas guru dan siswa perlu diperhatikan. Pada kegiatan pendahuluan guru perlu membangun semangat belajar dan partisipasi siswa di kelas, sehingga siswa akan terpacu untuk aktif mengikuti proses pembelajaran di kelas. Pada kegiatan inti, guru perlu memperhatikan keterampilan mengajarnya, pastikan siswa secara menyeluruh berpartisipasi dalam proses pembelajaran di kelas sehingga siswa pun mendapatkan kesempatan untuk melaksanakan aktivitas mengamati, menanya, mencoba, menalar, mengemukakan. Selain itu pada kegiatan penutup guru hendaknya memberikan teks baik lisan maupun tulisan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang baru saja dipelajari, dan sebaiknya guru melaksanakan tindak lanjut berupa arahan kegiatan berikutnya dan tugas pengayaan; (4) bagi peneliti, menambah wawasan keilmuan peneliti dan pembaca yang berkaitan dengan kemampuan mengkonstruksikan teks negosiasi dengan memperhatikan isi struktur dan kebahasaan pada siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Arikunto, S. (2010). *Metode Penelitian*. Jakarta: Penerbit Rinerka CiptaDarma.
- [2] Badan Penelitian dan Kebudayaan. (2013). *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- [3] Badan Penelitian dan Pengembangan. (2013). *Kurikulum 2013 Kompetensi Dasar SMA/MA*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- [4] Eri, S. (2016). *Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Negosiasi Pengalaman Melalui Metode Group Investigation pada Siswa Kelas X MIA 1 SMA Negeri 2*

- Sukoharjo Tahun Ajaran 2015/2016. Semarang: Universitas Sebelas Maret.
- [5] Lewicki, Roy J., Bruce B., dan David M. S. (2012). *Negosiasi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- [6] Mardalis. (2008). *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- [7] Moleong, L. J. (2004). *Metode Penelitian*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- [8] Nurhayati. (2006). Pembelajaran Menulis. Jurnal Ilmiah. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- [9] Peeling, N. (2009). *Negosiasi Juara: diterjemahkan oleh Dicky Setyana*. Jakarta: Esensi.
- [10] Pinangsia, S. (2015). *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Negosiasi dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah pada Siswa Kelas X Teknik Konstruksi Batu dan Beton SMK Negeri 1 Purworejo*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- [11] Riyanto. (2001). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- [12] Sutrisno dan Kusmawan R. (2007). *Modul Melakukan Negosiasi Bisnis dan Manajemen*. Suka Bumi: Yudhis tira.
- [13] Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [14] Tampubolon, S. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Pendidik Dan Keilmuan*. Jakarta: Erlangga.
- [15] Tarigan, H. G. (2008). *Menulis Sebagai Salah Satu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.